

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI AHLUSSUNNAH WAL
JAMA'AH (ASWAJA) PADA PESERTA DIDIK DI SMAN 1 PRAMBON****IMPLEMENTATION OF THE VALUES OF AHLUS SUNNAH waI JAMA'AH
(ASWAJA) AMONG STUDENTS AT SMAN 1 PRAMBON****Sri Rahayu Agustina**

Universitas K.H Abdul Chalim, Pacet, Mojokerto, Indonesia

Email: stina8084@gmail.com.

ARTICLE INFO**Article History:**

Received April 23, 2025

Revised June 10, 2025

Accepted July 10, 2025

Available online July 15, 2025

Kata Kunci:Implementasi, Nilai-Nilai
Aswaja**Keywords:***Implementation of Aswaja
Values***ABSTRAK**

Salah satu cara untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat adalah melalui pendidikan. Untuk menjamin bahwa interaksi siswa di zaman sekarang tetap konstan dalam hal sikap dan pengelompokan. Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) Mengkaji bagaimana siswa SMA 1 PRAMBON menerapkan nilai-nilai Aswaja; dan 2) Mengkaji faktor-faktor yang mendorong dan menghambat penerapannya. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan metodologi studi kasus, dan metode pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perencanaan (mengintegrasikan nilai-nilai Aswaja ke dalam kurikulum), Implementasi (dilaksanakan melalui kegiatan ibadah dan muamalah), dan Evaluasi (menindaklanjuti penilaian dalam proses pembelajaran, yaitu melalui hasil observasi harian siswa, melalui pekerjaan, penampilan, percakapan, dan tugas siswa) merupakan tiga cara penerapan nilai-nilai Aswaja, menurut temuan penelitian. 2) Faktor pendukung meliputi inklusi nilai-nilai Aswaja dalam kurikulum, dorongan sekolah untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan bermoral, serta kecukupan prasarana dan sarana yang memfasilitasi penerapan nilai-nilai Aswaja. Sedangkan faktor penghambat meliputi beragam karakteristik anak dan lingkungan tempat tinggal siswa.

ABSTRACT

One way to improve the standard of living of the community is through education. To ensure that student interactions in the present day remain constant in terms of attitudes and groupings. The objectives of this study are to: 1) Examine how students of SMA 1 PRAMBON apply Aswaja values; and 2) Examine the factors that encourage and hinder their application. This study uses a qualitative research design with a case study methodology, and the data collection methods are observation, interviews, and documentation. Planning (integrating Aswaja values into the curriculum), Implementation (carried out through worship and muamalah activities), and Evaluation (following up on assessments in the learning process, namely through the results of daily observations of students, through work, appearance, conversations, and student assignments) are three ways of applying Aswaja values, according to research findings. 2) Supporting factors include the inclusion of Aswaja values in the curriculum, the school's encouragement to produce quality and moral graduates, and the adequacy of infrastructure and facilities that facilitate the application of Aswaja values. Meanwhile, inhibiting factors include various characteristics of children and the environment in which students live.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu metode dan sistem untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Hampir tidak ada kelompok manusia dalam sejarah manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai sarana untuk meningkatkan dan membudayakan kualitas hidup mereka (Sanaky 2003). Toleransi dan kemandirian bukanlah konsep baru bagi masyarakat Indonesia. Bhinneka Tunggal Ika yang artinya

“walaupun berbeda namun tetap satu” bahkan pertama kali dicetuskan oleh nenek moyang bangsa ini sejak dahulu kala.

Dalam beberapa tahun terakhir, ekstremisme agama telah menjadi fenomena umum. Agama harus menjadi motivasi upaya terus-menerus umat manusia untuk menjaga perdamaian dan meningkatkan kesejahteraan semua orang di bumi ini (Madjid 1999). Dari keterangan di atas SMAN 1 PRAMBON adalah salah satu sekolah negeri yang memiliki keunggulan kelas khusus, seperti program kelas tahfidz dan memiliki semangat serta komitmen yang tinggi terhadap penyebaran ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jamaah (ASWAJA).

Dalam prakteknya ini tidak lupa untuk menanamkan pendidikan berkarakter Ahlussunnah Wal Jamaah (ASWAJA), setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai para peserta didik selalu membaca Do'a dan tadarus Al-Qur'an, mengucapkan salam kepada Guru untuk membiasakan patuh dan menghormati orang yang lebih tua, setelah kegiatan belajar selesai para peserta didik juga dibimbing untuk melaksanakan amaliah wajib yaitu sholat dzuhur berjamaah, diajarkan sholawatan, rutinitas tahlil.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dan tergolong penelitian kualitatif. Penelitian mengenai perilaku, kebiasaan, dan pola pikir manusia yang biasanya sulit dijelaskan dengan menggunakan angka disebut sebagai penelitian kualitatif dalam ilmu sosial dan humaniora. Jenis penelitian ini menggunakan data berupa kata-kata dari wawancara, catatan laporan, dokumen, dan sumber lain untuk menjelaskan pola-pola tersebut. Adapun pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Secara definisi pendekatan studi kasus adalah penelitian yang mengkaji suatu kasus tertentu yang dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif (A and Gung 2019). Pendekatan studi kasus adalah suatu penelitian yang penelitiannya mengumpulkan kasus tertentu di dalam sebuah kegiatan seperti kegiatan seperti proses, even, program, istitusi social serta menggali informasi secara terperinci sesuai dengan aturan pengumpulan data selama periode tertentu selanjutnya (Wahyuningsih 2013). Langkah selanjutnya adalah peneliti melakukan observasi terarah. Yakni, mulai mempersempit data atau mempersempit informasi yang diperlukan agar peneliti dapat menemukan pola perilaku dan hubungan yang masih terjadi. Setelah ditemukan, peneliti dapat menemukan topik untuk dipelajari (Sarwono 2006). Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak dapat memperoleh data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan (Dkk 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Implementasi Nilai-Nilai Aswaja Pada Peserta Didik Di SMAN 1 PRAMBON

Implementasi dijelaskan oleh E Mulyasa dimulai dari merancang, pelaksanaan, dan evaluasi atau penilaian (Permendikbud 2013). Hal ini relevan dengan implementasi nilai-nilai aswaja di SMAN 1 PRAMBON yang juga dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun uraian lebih mendalam mengenai proses implementasi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan Implementasi Nilai - Nilai Aswaja.

Perencanaan adalah suatu langkah awal dalam proses pelaksanaan implementasi nilai-nilai aswaja. Perencanaan implementasi nilai-nilai aswaja di SMAN 1 PRAMBON terintegrasi dengan perencanaan pembelajaran. Prosesnya diawali dengan mengintegrasikan nilai-nilai aswaja ke dalam Program Tahunan (PROTA) dan Program Semester (PROMES) kemudian menjadi Rencana Program Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH). Sebelum melakukan pembelajaran, dibuat perencanaan pembelajaran berupa pembuatan RPPH yang disesuaikan dengan RPPM yang telah dibuat dan tema yang akan digunakan.

2. Pelaksanaan Implementasi Nilai – Nilai Aswaja

Implementasi nilai- nilai aswaja di SMAN 1 PRAMBON dilakukan melalui kegiatan mengenal aktivitas ibadah dan muamalah seperti melaksanakan Sholat Dhuha berjamaah, membaca

surat-surat pendek, membaca asmaul husna, berdoa sebelum belajar secara klasikal, tolong-menolong, saling berbagi, dan menyeimbangkan kebutuhan dunia dan akhirat.

3. **Penilaian Implementasi Nilai – Nilai Aswaja**

Peserta didik di SMA N 1 PRAMBON mengikuti penilaian pada proses pembelajaran yaitu melalui hasil observasi harian Siswa, melalui hasil karya Siswa, unjuk kerja, percakapan, dan penugasan.

B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Implementasi Nilai-Nilai Aswaja Pada Peserta Didik Di SMAN 1 PRAMBON

Faktor Pendukung

- a) Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP
- b) Komitmen Guru
- c) Komitmen Kepala Sekolah
- d) Pengadaan Sarana dan Prasarana yang Memadai

Faktor Penghambat

Faktor penghambatnya adalah karakteristik anak yang berbeda-beda yang membuat para pendidik agak sulit untuk menanamkan nilai-nilai aswaja kepada pesertadidik dinyatakan oleh Bapak Eko Suyitno, S.Pd., M.Si bahwa karakteristik anak yang berbeda-beda yang membuat para pendidik agak sulit untuk menanamkan nilai-nilai aswaja kepada pesertadidik.

karakteristik anak yang berbeda-beda yang membuat para pendidik agak sulit untuk menanamkan nilai-nilai aswaja kepada pesertadidik, faktor lingkungan peserta didik yang sangat berpengaruh, pendanaan implementasi nilai-nilai aswaja yang masih dibebankan sepenuhnya ke pihak sekolah sehingga lebih sulit dalam melakukan pengembangan, peserta didik mudah tidak fokus untuk menerima materi, dan monitoring dari pusat kurikulum yang masih minim.

Pembahasan

1. Implementasi

Mulyasa mendefinisikan implementasi sebagai proses mewujudkan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi ke dalam praktik agar dapat memberikan dampak yakni mengubah pengetahuan, kemampuan, nilai, dan sikap masyarakat. Sedangkan menurut Edi Suharto, implementasi merupakan salah satu rangkaian dalam perumusan pembuatan suatu kebijakan yaitu identifikasi, Perencanaan, Pelaksanaan, dan evaluasi (Dr. H. Engkus 2022). Menurut Erwan Agus dan Dyah Ratih implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (to delivery output) yang dilakukan oleh para implementer kepada kelompok sasaran (target group) sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan kebijakan (PUTERA 2015).

2. Nilai- Nilai Aswaja

Istilah ahlussunnah wal jamaah (aswaja), merupakan gabungan dari tiga kata, yakni ahl, assunnah, dan aljamaah. Secara epistemologi kata ahl berarti golongan, kelompok atau komunitas. Epistemologi kata assunnah memiliki arti yang cukup variatif, yakni: wajah bagian atas, kening, karakter, hukum, perjalanan, jalan yang ditempuh. Sedangkan kata aljamaah berarti perkumpulan sesuatu tiga keatas. Adapun mentauladani para sahabat nabi dalam akidah (tauhid), amaliah badaniyah (syariah) Dan akhlak qolbiyah (tasawuf) (NUR SAYYID SANTOSO KRISTEVA 2015).

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Implementasi Nilai-Nilai Aswaja

Pelaksanaan implementasi nilai-nilai aswaja memiliki beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Annas (Anis Mustikasari, 2012).

Faktor Pendukung:

Faktor Pendukungnya bisa dilihat dari Situasi pembelajaran yang kondusif serta kerjasama yang baik antara guru dan siswa menjadikan materi-materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran di kelas dapat diterima dan diaplikasikan oleh siswa dengan baik termasuk materi tentang aswaja, Komitmen Guru. Adapun faktor pendukung dalam proses implementasi nilai- nilai aswaja nilai-nilai aswaja merupakan muatan yang ada dalam kurikulum, di dalam kurikulum sudah terdapat nilai nilai aswaja yang sudah ada dan terintegrasi dalam indikator-indikator dalam pembelajaran

- a) Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP

- b) Komitmen Guru
- c) Komitmen Kepala Sekolah
- d) Pengadaan Sarana dan Prasarana yang Memadai

Faktor Penghambat:

Karakteristik anak yang berbeda-beda yang membuat para pendidik agak sulit untuk menanamkan nilai-nilai aswaja kepada pesertadidik, faktor lingkungan peserta didik yang sangat berpengaruh, pendanaan implementasi nilai-nilai aswaja yang masih dibebankan sepenuhnya ke pihak sekolah sehingga lebih sulit dalam 49 melakukan pengembangan, peserta didik mudah tidak fokus untuk menerima materi, dan monitoring dari pusat kurikulum yang masih minim.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi nilai-nilai aswaja di SMAN 1 PRAMBON dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi nilai-nilai aswaja di SMAN 1 PRAMBON dilakukan melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Perencanaan dalam proses implementasi nilai-nilai aswaja dimulai dengan memasukkan muatan nilai-nilai aswaja ke dalam kurikulum sekolah, kemudian dalam Program Tahunan (PROTA) dan Program Semester (PROMES), Rencana Program Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH). Untuk proses implementasi nilai-nilai aswaja terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran, keteladanan serta pembiasaan. Sedangkan untuk penilaian dalam proses implementasi nilai-nilai aswaja terintegrasi dalam penilaian pembelajaran dan penilaian spontan yang dilakukan oleh pendidik.
2. Faktor pendukung implementasi nilai-nilai aswaja yaitu adanya muatan nilai-nilai aswaja dalam kurikulum sekolah, kemudian ada motivasi dari sekolah untuk mutu keluaran yang berakhlak mulia, dan sarana beserta prasarana yang menunjang untuk implementasi nilai-nilai aswaja sudah memadai. Untuk faktor penghambat yaitu karakteristik anak yang berbeda-beda, faktor lingkungan peserta didik, pendanaan implementasi nilai-nilai aswaja yang masih dibebankan sepenuhnya ke pihak sekolah, peserta didik mudah tidak fokus, dan monitoring dari pusat kurikulum yang masih minim.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Anak Agung Putu, and Gung. 2019. *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif Dan Kualitatif*.
 Dkk, Hardani. 2020. *Metode Penelitian*.
 Dr. H. Engkus, M.S.i. 2022. *Konsep Formulasi, Implementasi, Dan Evaluasi Serta Perubahan*.
 Madjid, Nurcholish. 1999. *ISLAM DOKTRIN DAN PERADABAN*.
 NUR SAYYID SANTOSO KRISTEVA, M.A. 2015. *SEKOLAH ASWAJA*.
 Permendikbud. 2013. *Implementasi Kurikulum*.
 PUTERA, RONI EKHA. 2015. "Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah Bidang Pendidikan Dalam Pencapaian 'Millennium Development Goals.'" *Mimbar* 31(1): 3.
 Sanaky, Hujair AH. 2003. *Paradigma Baru Pendidikan Islam Sebuah Upaya Menuju Pendidikan Yang Memberdayakan*.
 Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*.
 Wahyuningsih, Sri. 2013. *Metode Penelitian Studi Kasus*.